

INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID 19

(Studi Kasus Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis)

Deni Permana, Idis Kudsi, Maftuh Salam
Yosial Iriantara, Ujang Cepi Barlian
SMK Maarif NU Ciamis, Ciamis, Jawa Barat
Maftuhsalam048.27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang: pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan system luring dan daring (campuran) pada masa pandemi covid 19 di SMK Maarif NU Ciamis. Metode yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan penekanan bahwa informasi tentang obyek penelitian bersumber dari literatur kepustakaan dan bersifat deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan system luring atau tatap muka pada masa pandemi covid 19 di SMK Maarif NU Ciamis dengan tidak memanfaatkan jaringan internet (*offline*). Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pada pelaksanaan pembelajaran luring, sekolah menerapkan pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* dengan tetap mentaati protocol kesehatan, yaitu Wajib menggunakan masker, cek suhu, dan sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka selama 2 hari secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung 2 jam. Metode luring dalam pelaksanaannya adalah dengan membuat kelompok-kelompok kecil per kelas yang dibagi menurut tempat tinggal santri atau kobong, yang dimana nantinya ada ketua di setiap kobong. Setiap ketua kelompok kecil tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinir anggota kelompok di kobong yang sama. Selanjutnya ketua kelompok diberikan suatu tugas dari guru untuk mendistribusikan soal atau tugas kepada anggota kelompoknya dan saat penugasan itu sudah selesai, ketua kelompok tersebutlah yang menyerahkan tugasnya kepada guru; 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan system daring pada masa pandemi covid 19 di SMK Maarif NU Ciamis dilakukan dengan menggunakan kombinasi berbagai aplikasi baik fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar, seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Ebook* dan *Powerpoint*. Ruang kelas secara virtual dibuat dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp Grup* (WAG). *Google classroom* merupakan salah satu LMS yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran online. LMS ini didukung berbagai fitur yang dapat dielaborasi untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat diimplementasikan pada materi saintik, sochum, dan materi-materi pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: *inovasi, pembelajaran, blended, learning, covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya.

Pengembangan pembelajaran harus dapat bersaing secara global, sehingga perhitungan efektivitas dan efisiensi harus menjadi pilihan utamanya. Dunia pendidikan di sisi lain tidak dapat dengan mudah mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut diakibatkan sulit diterapkannya perhitungan-perhitungan ekonomi yang mendasarkan pada prinsip efisiensi dan efektivitas terhadap semua unsurnya. Upaya antisipasi masa depan dan perubahan masyarakat dalam proses pengembangan pembelajaran diperlukan suatu perubahan paradigma (*paradigm shift*) pendidikan. Hal itu diperlukan untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan paradigma lama ke paradigma baru dalam konteks ini sangatlah penting. Paradigma lama terlihat dalam sistem pendidikan yang lebih cenderung pada sentralistik, kebijakan lebih bersifat *top down*, dan orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat parsial.

Hal itu terjadi karena pendidikan didesain untuk sektor pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, keamanan, dan teknologi perakitan. Peran pemerintah sangat dominan dalam kebijakan pendidikan dan lemahnya peran institusi pendidikan dan institusi non-sekolah. Paradigma baru dalam dunia pendidikan diarahkan pada orientasi pendidikan yang bersifat desentralistik, kebijakan pendidikan bersifat *bottom up*, dan pengembangan pembelajaran lebih bersifat holistik. Pendidikan ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, kemajemukan berpikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan, agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum. Masyarakat peran sertanya semakin meningkat secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan, pemberdayaan institusi masyarakat, seperti keluarga, LSM, pesantren, dunia usaha, lembaga-lembaga kerja, dan pelatihan. Upaya pengelolaan dan pengembangan pendidikan diorientasikan pada terbentuknya masyarakat madani Indonesia.

Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan oleh munculnya suatu virus yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Penularan lewat kontak manusia sulit diprediksi karena aktivitas kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Virus Corona COVID 19 sedang melanda dunia saat ini, Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), hingga saat ini ada 213 negara yang terjangkit virus corona covid 19, (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>). Virus ini pertama kali dilaporkan pada badan WHO pada tanggal 31 Desember 2019 dan Negara pertama yang pertama terkonfirmasi merupakan Negara Cina, tepatnya dikota wuhan, tak terkecuali Indonesia, Indonesia turut serta menjadi bagian salah satu Negara yang terkena pandemi Virus Corona Covid 19, hal ini terkonfirmasi setelah Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020 yang menyatakan 2 orang warga Negara Indonesia yang berasal dari Depok Positif terinfeksi Virus Corona Covid 19 dan sedang dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta Utara. Selanjutnya pada hari kamis tanggal 12 maret 2020, Achmad Yurianto, Juru Bicara (Jubir) Pemerintah untuk Penanganan Virus Korona (Covid-19), yang sekaligus Direktur Jenderal (Dirjen) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), menyampaikan pernyataan bahwa World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa Virus Korona (Covid-19) sebagai Pandemi sehingga mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan negara mana saja di dunia ini oleh karena itu semua negara harus mengantisipasi dan memberikan respons dan juga harus membuat kewaspadaan. untuk merespon hal tersebut, pada hari minggu, 15 Maret 2020, Presiden Jokowi memberikan himbuan agar masyarakat Indonesia tetap tenang, Presiden menyatakan “Dengan kondisi ini saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah,” ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan keterangan pers di Istana Kepresidenan Bogor, Provinsi Jawa Barat dan dengan adanya arahan Presiden Jokowi tersebut, pada Senin (16/3/2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengoordinasikan pembelajaran melalui sistem daring atau online dengan mendapatkan bantuan gratis dari Ruangguru, Zenius, Google, Microsoft, Quipper, Sekolahmu, dan Kelas Pintar. Presiden Jokowi yakin sistem daring atau online akan mengurangi banyak sekali mobilitas para pelajar, siswa, dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distancing ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-

19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Maria Van Kerkhove ahli epidemiologi WHO pada 20 Maret 2020 juga menambahkan "Saat ini, berkat teknologi yang telah maju, kita dapat tetap terhubung dengan berbagai cara tanpa benar-benar berada dalam ruangan yang sama dengan orang-orang lain secara fisik," dengan demikian proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada.

Dengan adanya kebijakan ini, tentu sudah tidak ada lagi pembelajaran luring atau tatap muka antara guru dengan siswa, sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas, sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh menggunakan system daring/online. Dalam kondisi seperti saat ini, agar pembelajaran siswa tetap bisa berlangsung dengan maksimal, pendidik dituntut untuk berupaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh menggunakan system online/daring, dengan menggunakan WhatsApp sebagai salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet, disamping itu pendidik juga dipaksa untuk merubah model/strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan secara klasikan menjadi digital. Dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Ketika pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau institusi tertentu ingin melakukan perubahan pada masyarakat atau organisasi tertentu ke arah yang lebih baik, pertanyaannya adalah bagaimana melakukan perubahan tersebut? Salah satu upaya melakukan perubahan adalah dengan melakukan inovasi dalam masyarakat atau institusi tersebut.

Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi 'kombinasi baru'. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Dalam inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi, pemegang saham maupun masyarakat luas. Inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali pukul (*onetime phenomenon*), melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar.

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010:2-3) inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Jadi, secara umum, inovasi berarti suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek

kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Dengan demikian inovasi pendidikan itu adalah dalam rangka mengadakan perbaikan/perubahan dalam suatu hal baru yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan, serta bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas, dan efektivitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebenar-benarnya (menganut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang dan alat dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Pada dasarnya manfaat inovasi ini merupakan untuk menyempurnakan atau juga meningkatkan fungsi dari pemanfaatan pada suatu produk atau sumber daya sehingga manusia tentu mendapatkan manfaat yang lebih. Inovasi tersebut terjadi di segala macam bidang kehidupan, mulai dari dunia bisnis, pendidikan, komunikasi, slaerta in sebagainya. Proses inovasi ini terjadi secara terus menerus di dalam kehidupan manusia disebabkan adanya suatu keinginan untuk melakukan sesuatu menjadi lebih mudah serta cepat.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses multi dimensional yang kompleks dan tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan, tetapi terutama merupakan suatu usaha penelaahan kembali terhadap aspek-aspek sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran tersebut berorientasi pada rumusan tujuan yang baru dan senantiasa berorientasi pada kebutuhan serta perubahan masyarakat. Upaya pengembangan pembelajaran tidak akan memiliki ujung akhir sampai kapanpun, karena persoalan pendidikan selalu saja ada selama peradaban dan kehidupan manusia itu sendiri masih ada. Pengembangan pembelajaran tidak akan pernah dapat diakhiri, apalagi dalam abad informasi seperti saat ini. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang digunakan oleh masyarakat dalam system produksi dapat mengembangkan teknologi dengan kecepatan yang amat tinggi.

Model pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi internet adalah model *blended learning*. Semler,(2005) mengatakan “Metode *Blended Learning* menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka yang terstruktur dan praktik dunia nyata. Pendekatan pembelajaran campuran menggunakan masing-masing kelebihan yang dimilikinya untuk mengatasi kelemahan orang lain”. John Merrow (2012) menyatakan “*blended learning is some mix of traditional classroom instraction (which in itself varies considerably) and instraction mediated by technology*”. Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *Blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa *blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara *online* (melalui penggunaan fasilitas/media internet). *Blended learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/ tatap muka dengan pembelajaran

berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*) (Widiara, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan penekanan bahwa informasi tentang obyek penelitian bersumber dari literatur kepustakaan, artinya data-data tentang obyek penelitian dikumpulkan melalui perpustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya (Kartini Kartono, 1996:33).

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menggambarkan secara proporsional keadaan obyek penelitian dengan cara mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada untuk selanjutnya dianalisis (Mardalis, 1999: 26). Metode ini memungkinkan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya (Winarno Surakhman, 1984: 147).

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi dengan cara penelusuran dan penelitian kepustakaan, yaitu: mencari data mengenai obyek penelitian berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya

Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan menggunakan tehnik deskriptif analitis yang mendeskripsikan maupun mengklasifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang sudah dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Model *Blended Learning System* Luring Atau Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis.

SMK Maarif NU Ciamis merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Ciamis. Sekolah ini beralamat di Jl. Citapen No. 04 Bangunsirna, Sukamaju, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Telp. 02652752229, email: smkmaarifnu.cms@gmail.com, website: <http://smkmaarifnu-ciamis.net>. SMK Maarif NU Ciamis didirikan pada tahun 2009 dengan izin pendirian dari Yayasan nomor 20/SK/Dar El-Rahman/II/2009, dan izin operasional dari Dinas Pendidikan nomor 421.3/1444-Disdik/2009. SMK Maarif NU Ciamis memiliki 5 jurusan atau program studi yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Multimedia, Perbankan Syariah, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Peserta didik di SMK Maarif NU Ciamis berjumlah 308 orang dengan rincian laki-laki 169 orang, perempuan 139 orang.

Virus Corona (*Coronavirus Disease*) yang mulai menyebar ke seluruh dunia pada awal tahun 2020 dan sampai ke Indonesia pada awal Maret 2020 (Antara, 2020) menandai berbagai perubahan pola hidup bermasyarakat di seluruh dunia tak

terkecuali di Indonesia. Dikarenakan virus ini menyebar dengan cepat dan belum ada obat untuk menanganinya sehingga WHO menetapkan virus corona sebagai pandemi dunia dengan sebutan pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tatanan sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Pandemi Covid 19 memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang baru tak terkecuali di dunia pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, dan masyarakat. Guna menjaga dari semakin maraknya penyebaran virus Covid-19, sekolah terpaksa menghentikan kegiatan belajar tatap muka di kelas untuk sementara.

Program *blended learning* ini juga merupakan langkah bijaksana untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terkendala oleh jarak dan tempat. Karena ketika guru dan siswa tidak berada di sekolah, maka interaksi antara guru dan siswa akan terkendala tempat. Maka diperlukan adanya sebuah platform yang mampu memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan. Melalui platform ini guru dan siswa mampu bertatap muka atau berinteraksi. Guru juga bisa memberikan materi dengan bentuk visual, audio, maupun audio visual melalui platform tersebut. Sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan meskipun tidak berada di sekolah.

Sebagai pengajar, seorang guru bisa memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan model atau program *blended learning* yaitu memberikan silabus, memberi kesempatan siswa untuk meninjau silabus, menghubungi siswa melalui email atau media komunikasi online lainnya, menyajikan perkembangan pencapaian siswa secara *real-time*, menjaga interaksi dengan siswa agar hubungan emosional tetap terjalin, dan mengadakan evaluasi. Seorang guru mungkin akan memperhatikan beberapa kegiatan berikut, seperti memberikan postingan silabus pembelajaran secara online jika pembelajarannya menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan *hardcopy* jika yang terjadi adalah pembelajaran di dalam kelas.

Pandemi Covid-19 suka tidak suka telah “memaksa” seluruh komponen pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran *luring* sama sekali tidak memanfaatkan jaringan internet (*offline*). Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi. Pertemuan antara guru dengan peserta didik tetap dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan tujuan untuk berinteraksi secara langsung sehingga pendidik atau guru bisa melihat kondisi peserta didik, menyapa dan mengkomunikasikan hal-hal penting lainnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran luring, sekolah menerapkan pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* dengan tetap mentaati protocol kesehatan. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut Kemendikbud:

- a. Wajib menggunakan masker
Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib mentaati protocol kesehatan yang ada misalnya menyediakan cairan pembersih tangan serta desinfektan.
- b. Cek suhu
Protokol kesehatan di sekolah yang kedua adalah cek suhu. Selain wajib menggunakan masker, peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat thermogun. Tenaga pengajar dan peserta didik juga wajib dalam keadaan sehat.
- c. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Ketika observasi di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis, sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka selama 2 hari secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung 2 jam dan khusus untuk pembelajaran praktek kejuruan .

Metode luring dalam pelaksanaannya adalah dengan membuat kelompok-kelompok kecil per kelas yang dibagi menurut tempat tinggal santri atau kobong, yang dimana nantinya ada ketua di setiap kobong. Setiap ketua kelompok kecil tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinir anggota kelompok di kobong yang sama. Selanjutnya ketua kelompok diberikan suatu tugas dari guru untuk mendistribusikan soal atau tugas kepada anggota kelompoknya dan saat penugasan itu sudah selesai, ketua kelompok tersebutlah yang menyerahkan tugasnya kepada guru.

Guru mata pelajaran menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk modul atau lembar kerja dan menyampaikannya kepada peserta didik disertai penjelasan atas materi yang akan dikerjakan dan batas waktu penyelesaian tugas. Sekolah membuat jadwal pembelajaran dengan periodisasi yang teratur sehingga siswa mengetahui kapan waktunya untuk mengambil modul pembelajaran dan kapan waktu untuk mengembalikannya ke sekolah. Jadwal waktu pengambilan modul pembelajaran atau lembar kerja oleh siswa diatur secara baik guna menghindari berkumpulnya banyak orang serta menjaga jarak fisik (*physical distancing*). pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan.

2. Pelaksanaan Model *Blended Learning System* Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis.

Pembelajaran *daring* secara istilah adalah peserta didik dan tenaga pendidik terkoneksi dalam sebuah jaringan yaitu internet (*online*). Penerapan pembelajaran online menjadi solusi alternatif untuk mengakomodasi proses pembelajaran dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat transformasi teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Berbagai platform digital meluncurkan berbagai aplikasi belajar online. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar. Salah satunya adalah platform yang disediakan google dan microsoft.

Lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam proses adaptasi peserta didik, hingga menjadi generasi yang tidak tertinggal dengan teknologi yang sangat berkembang pesat. Sekolah dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengenalan teknologi baru harus dilakukan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik bisa menjadi orang-orang yang siap menghadapi tantangan dunia di era revolusi industri 4.0.

Revolusi industri gelombang ke-4 merupakan era penerapan teknologi modern yang seringkali disebut sebagai Revolusi Industri 4.0 atau *Industrial Revolution 4.0*. Era ini terjadi di tahun 2000-an dengan penerapan teknologi modern berupa teknologi fiber dan sistem jaringan terintegrasi yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi dari produksi hingga konsumsi. Paulina (2019) memaparkan bahwa perkembangan teknologi era revolusi industri mengalami perkembangan yang begitu pesat khususnya teknologi internet yang turut mendorong perkembangan pembelajaran jarak jauh di era *New Normal* ini. Hal ini karena teknologi internet dapat diakses kapan saja, di mana saja, multi user serta menawarkan banyak kemudahan. Pandemi Covid-19 mendorong adanya transformasi teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Berbagai platform digital meluncurkan berbagai aplikasi pembelajaran online. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar, seperti *Whatsapp Group, Google Classroom, Youtube, Ebook dan Powerpoint*. Jadi strategi pembelajaran *blended learning* di sini adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai media pembelajaran berbasis online yang terintegrasi juga dengan pembelajaran secara tatap muka.

Di era revolusi industri 4.0 ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan era revolusi industri 4.0. Keterampilan ini menuntut peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Tidak hanya bagi peserta didik, pendidik pun harus siap menghadapi keterampilan ini. Pendidik harus memiliki kompetensi yang kuat, memiliki *softskill* antara lain: *critical thinking*, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Peran pendidik sebagai teladan karakter, menebar passion dan inspiratif. Inilah peran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Untuk mencapai ketrampilan era revolusi industri 4.0, strategi pembelajaran juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing peserta didik dalam kelas.

Pembelajaran di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis berbasis *blended learning* ini mulai diimplementasikan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ketika pemerintah (kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Orang tua dan peserta didik merasa kesulitan mengikuti pembelajaran secara online. Implementasi *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang

menggunakan kombinasi berbagai aplikasi baik fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar, seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Ebook* dan *Powerpoint*. Pelaksanaan strategi ini dilakukan dengan mensosialisasikan kepada orang tua melalui media *WhatsApp Group*. Sosialisasi dilakukan dengan mengirimkan panduan atau video tutorial kepada orang tua. Hasilnya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Ruang kelas secara virtual dibuat dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp Grup* (WAG). *Google classroom* merupakan salah satu LMS yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran online. LMS ini didukung berbagai fitur yang dapat dielaborasi untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini dapat diimplementasikan pada materi saintik, sochum, dan materi-materi pembelajaran yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Melalui penerapan *google classroom*, proses pembelajaran dan ditingkatkan menjadi lebih interaktif serta memfasilitasi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan. Penerapan *google classroom*, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Kompetensi lain yang dapat ditingkatkan melalui penerapan *google classroom* yakni kedisiplinan, kedisiplinan peserta kelas dapat ditingkatkan secara signifikan, ketepatan waktu yang dapat diatur secara otomatis menstimulus siswa untuk meningkatkan kedisiplinan. Kelas yang lebih dinamis dapat dielaborasi melalui penerapan *google classroom*, dan partisipasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Pengimplementasian *google classroom* yang fleksibel dan sederhana, memudahkan siswa dalam mengelaborasi setiap fitur untuk menunjang proses pengembangan kompetensi.

Selanjutnya, *WhatsApp* merupakan suatu platform aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima informasi lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks secara rill pada individu dan kelompok tanpa dikenai biaya atau gratis. Melalui aplikasi *WhatsApp* pengguna dapat saling bertukar informasi dalam beragam bentuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran aplikasi *WhatsApp* lebih menyempurnakan layanan SMS (*Short Message Service*) yang telah ada sebelumnya dengan menyajikan layanan yang lebih kompleks. Dari beragam definisi yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi pengiriman dan penerimaan pesan instan berbasis *smartphone* dan web yang memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi berupa teks, gambar, video, dan audio melalui koneksi jaringan internet menggunakan paket data sehingga akses informasi tanpa dikenai biaya pulsa ponsel.

Aplikasi *WhatsApp* dapat diunduh secara gratis melalui aplikasi *play store*, namun penggunaannya memerlukan paket data internet seperti halnya penelusuran web. Persyaratan penggunaan aplikasi *WhatsApp* yaitu memiliki ponsel pendukung, koneksi internet dan ruang penyimpanan pada ponsel untuk mengunduh aplikasi. Artinya persyaratan untuk dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* yaitu; ada *smartphone* dan ada signal jaringan internet. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* harus menggunakan paket data internet 3G/EDGE atau Wi-Fi untuk memastikan terjadi transmisi data berkelanjutan. Aplikasi *WhatsApp* juga menyajikan layanan tambahan informasi sosial kepada pengguna, misalnya seseorang dapat melihat kapan teman

mereka *online*, saat mereka mengetik dan kapan mereka terakhir kali mengakses aplikasi. Selain itu aplikasi *WhatsApp* juga memberikan notifikasi (pemberitahuan) pengiriman, menyoroti ketika pesan dikirim dan kapan pesan terkirim ke perangkat (*smartphone*) penerima.

Dalam dunia Pendidikan, *Whatsapp* mempunyai peranan penting, seseorang dapat mengirimkan data berupa file document tugas sekolah atau pembelajaran kepada temannya melalui fitur yang ada di *Whatsapp*. Aplikasi *WhatsApp* ini banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar *online*. Istilah khusus yang digunakan di perguruan tinggi adalah *electronic learning*, disingkat *e-learning*. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dalam dunia maya dan menggantikan maupun melengkapi pembelajaran yang berlangsung tatap muka di ruang kelas.

WhatsApp memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya, antara lain; 1) fitur kolaboratif *WhatsApp* seperti fitur multimedia yang memungkinkan penggunanya berkirim pesan, video, gambar, dokumen, serta pesan suara, 2) fitur obrolan grup yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup, 3) fitur perpesanan, pada fitur ini jumlah pesan yang dapat dibagikan di *WhatsApp* tidak terbatas, 4) fitur pesan *online* yaitu pesan disimpan secara otomatis ketika perangkat mati atau di luar area jangkauan jaringan signal internet, 5) galeri konten digunakan untuk berbagi maupun berkirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya, 6) audio konten digunakan untuk berkirim file atau pesan berbentuk suara atau *voice note*, 7) *youtube video box* aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan berbagi video di *WhatsApp*, dan 8) *dropbox* aplikasi yang digunakan untuk berbagi file perkuliahan.

Fitur *WhatsApp Grup* (WAG) sangat potensial dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan media WAG mudah digunakan, cepat dan nyaman untuk mode komunikasi. Dengan demikian pemanfaatan WAG tidak lagi hanya sekadar sebagai media sosial untuk berbagi informasi yang bersifat umum mengenai aktivitas kehidupan sehari-hari, namun dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh guru dan siswa untuk kepentingan pembelajaran. WAG sangat membantu guru dan siswa dalam berbagi informasi pembelajaran baik yang bersifat administratif maupun substantif.

WAG bisa menjadi salah satu alternatif solusi cepat dan efektif bagi guru untuk menginformasikan hal-hal yang bersifat administratif. Salah satunya bagi guru adalah untuk keperluan berkirim kabar jika berhalangan hadir di jadwal pembelajaran regular di tengah padatnya aktivitas kerja profesional guru. Ada banyak manfaat penggunaan grup *WhatsApp* untuk mempermudah pengelolaan aktivitas pembelajaran mulai dari hal-hal yang bersifat informasi administratif, berkirim materi pembelajaran, kegiatan diskusi, berkirim tugas maupun kegiatan penilaian hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan memperhatikan urutan terjadinya proses mengajar yang dilakukan oleh seorang guru pada umumnya, seperti mempersiapkan komponen-komponen mengajar seperti persiapan materi; persiapan media; persiapan siswa, kemudian pelaksanaan pengajaran yang dilihat dari pembukaan pengajaran; pemberian materi ajar atau pengetahuan; dan penutup pengajaran, dan memberikan tindak lanjut setelah pengajaran. Peneliti melakukan

pengambilan data lebih banyak dengan wawancara karena waktu pelaksanaan observasi mengalami kesulitan untuk kesepakatannya. Pengambilan data dilakukan terhadap beberapa guru yang mengajar di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis. Pada penyajian data ini, tidak dijelaskan secara rinci mengenai informasi tentang para guru yang menjadi subjek penelitian. Peneliti hanya memfokuskan pada informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Penyajian hasil pengumpulan data ini disajikan dengan mengikuti urutan pengumpulan data yang berdasarkan pada urutan pengajaran yang dilakukan oleh seorang setiap harinya seperti melakukan persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, dan tindak lanjut setelah pengajaran selesai.

Pada langkah persiapan pengajaran, guru mempersiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Pada masa pandemic ini, guru tidak hanya membaca materi, tetapi juga harus mempertimbangkan cara yang tepat untuk mentransformasi materi tersebut agar bisa diunggah pada platform online. Beberapa guru kebanyakan menggunakan platform WhatsApp, pemilihan platform ini didasari dengan asumsi bahwa tidak ada siswa atau orang tua siswa yang tidak memiliki platform WhatsApp sebagai media komunikasi berbasis internet. Penyajian materi pada platform WhatsApp disajikan dengan bentuk visual dan audio, yaitu dengan memberikan foto halaman buku ajar, kemudian menjelaskannya secara verbal melalui *voice note*.

Terkadang tidak semua materi bisa di berikan secara visual, seperti materi pendidikan jasmani dan kesehatan yang apabila materinya berkaitan dengan gerakan, maka seorang guru akan memberikan video pendek yang berisikan rekaman guru dalam melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan materi pada buku ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis, para guru melakukan persiapan dua jam sebelum memasuki pengajaran. Persiapan pengajaran dimulai dengan membaca materi terlebih dahulu, kemudian memutuskan penyajiannya. Ini adalah dua langkah umum yang digunakan oleh para guru di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis ketika melakukan persiapan pengajaran. Terdapat juga guru yang melakukan rangkuman mandiri guna mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran, seperti membuat rangkuman tertulis jika materi terlalu panjang, atau membuat peta konsep agar memudahkan guru dalam menjelaskan materi.

Guru membaca materi terlebih dahulu untuk mengenali karakteristik dari materi yang akan disajikan hari itu. Sebenarnya karakteristik materi itu tergantung pada jenis mata pelajarannya. Jika mata pelajaran eksak seperti matematika maka guru bisa memberikan sebuah rumus kemudian menyajikan cara penghitungannya. Cara ini dilakukan oleh para guru yang mengajar mata pelajaran matematika. Setelah mengetahui materi pengoperasian rumus matematika, maka guru tersebut akan membuat sebuah penghitungan sederhana dalam bentuk tulisan tangan. Hasil tulisan tangan ini kemudian bisa menggunakan media zoom langsung, difoto atau direkam dengan suara guru sebagai cara menjelaskannya.

Berbeda dengan materi yang berbasis agama, seperti mata pelajaran akhlak. Maka guru hanya memberikan petunjuk kepada siswa untuk membaca, *mutholaah* dan mempelajari beberapa halaman, atau untuk lebih jelasnya seorang guru akan mengambil beberapa foto halaman buku kemudian diunggah agar siswa terfokus pada

materi dan tidak pada halaman sebelum atau sesudahnya. Sedangkan pada materi yang berbasis keahlian, keterampilan, maka siswa diarahkan untuk bisa memperhatikan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang bias dilihat pada media online lainnya seperti di LMS atau Youtube. Pada mata pelajaran olahraga yang sangat erat dengan gerakan-gerakan, terdapat dua cara bagi guru di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis dalam mempersiapkan materi yaitu dengan memfoto halaman buku yang berisi dengan materi pada hari itu dan menjelaskan secara langsung gerakan yang akan dipelajari oleh siswa pada hari itu. Pertimbangan guru ketika melakukan rekaman gerakan langsung adalah ketepatan sudut pandang ketika melakukan sebuah gerakan. Maka beberapa guru juga melakukan perekaman minimal melalui dua sudut pandang yaitu dari depan dan dari belakang.

Persiapan dengan materi ajar dengan audio visual atau video sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah siswa mampu memahami dengan baik daripada penyajian materi hanya dengan foto saja. Siswa terkadang perlu mengulang-ulang instruksi dari guru sebelum mengerjakan tugas yang diberikan. Salah satu guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika memberikan informasi yang didapatkan dari pembimbing asrama atau orang tua siswa. Mereka memerlukan cara khusus untuk menangani kesulitan belajar anaknya ketika diasrama atau rumah. Maka dari bantuan pihak ke tiga ini, beberapa guru berinisiatif untuk menyajikan penjelasan secara audio visual agar siswa dapat memahami dengan benar instruksi yang diinginkan oleh guru.

Tahap persiapan materi dilakukan dengan memilih dan menentukan materi yang biasa saja di ambil dari sumber belajar lainnya. Kemudian menyiapkan alat-alat perekaman, atau penugasan khusus, meskipun terbatas tetapi mampu menghasilkan kualitas suara, video dan gambar yang memadai. Ketersediaan alat perekaman memang menggunakan alat yang tersedia disekolah, biasanya hanya menggunakan foto digital, *smartphone*, dan lainnya yang dimiliki sekolah dan guru di rumah. Hal ini juga mampu memudahkan siswa dalam mengunduh video tutorial yang diunggah oleh guru. Karena ukuran file dari video tutorial tersebut tidak terlalu besar, meskipun dengan gambar yang tidak terlalu jernih. Sedangkan pada tahap penyelesaian akahir adalah dengan meninjau ulang dan mengunggah materi tersebut pada *WhatsApp.e-learning*, dan media lain Ada juga guru yang menggunakan fasilitas "update status" yang disediakan oleh platform. Kekurangan dari teknik ini adalah perlu pembagian video dalam durasi 30 detik. Teknik ini jarang digunakan oleh beberapa guru di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis.

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan model *blended learning* berbeda dengan yang terjadi pada tatap muka di dalam kelas. Guru terlihat agak pasif ketika pemberian materi kecuali guru yang dalam pembelajarannya menggunakan media zoom langsung. Para guru di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis bisa memungkinkan untuk menggunakan media online langsung yang interaktif seperti Zoom atau pun Google Meet atau LMS. Namun tetap ada beberapa siswa dirasa kesulitan memfokuskan perhatian ketika dilakukan pembelajaran interaksi langsung secara online, dikarenakan terbatas kuota atau terkendala jaringan. Maka dari itu ada sebagian guru lebih menyukai pemberian materi secara pasif dengan hanya mengupload video tutorial atau memberikan narasi yang disertai foto

halaman buku dan materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada beberapa guru dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran model *blended learning*, peneliti menemukan bahwa guru memberikan instruksi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian siswa dibantu oleh wali atau pembimbing diasrama atau rumah untuk memahami materi yang ditunjuk oleh guru. Kemudian guru menentukan latihan yang perlu dikerjakan yang ada pada buku ajar yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya.

Pengajaran seperti ini menuntut siswa untuk belajar secara mandiri di asrama atau di rumah. Kondisi pandemic covid-19 ini menyajikan secara gamblang tentang peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan menunjukkan perlu adanya keterlibatan pembimbing atau orang tua siswa dalam membimbing pemahamannya anak mereka terhadap materi yang telah ditentukan oleh gurunya. Fokus sebagian guru adalah kepada latihan yang diberikan kepada siswa. mereka beranggapan bahwa, ada sebagian siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pendalaman materi. Maka strategi lebih menggali dan memperdalam materi adalah cara yang tepat untuk memahami para siswa. siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang relevan dengan materi hari itu dan bisa memperaktekannya Ketika jadwal peraktek sesuai jadwal yang telah ditentukan sesuai gilirannya berdasarkan peraturan prokes di masa pandemi. Sebenarnya proses seperti ini menguntungkan bagi siswa, karena mereka memiliki waktu yang panjang untuk mengerjakan tugas dan komposisi jenis tugasnya bermacam-macam. Sehingga mampu memicu kognitif anak untuk terus menggali kesulitan dalam setiap tugasnya.

Pembahasan

Model pembelajaran Blended Learning akan meningkatkan kompetensi belajar siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mempresentasikan dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran Blended Learning siswa telah menempatkan dirinya sebagai pembelajar yang aktif sehingga perhatian dan hasil belajar siswa meningkat.

Pada pembelajaran *blended learning* sangat memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh murid melalui internet, maka murid dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan dan murid tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional.

Thorne (2003) menyebutkan keberadaan *blended learning* adalah sebuah bentuk respon terhadap adanya kemajuan teknologi online dengan kegiatan pembelajaran tradisional. Ia juga menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan sebuah peluang dalam usaha mengintegrasikan inovasi serta kemajuan teknologi yang berlangsung secara online dan pembelajaran tradisional yang berlangsung interaksi serta partisipasi (Thorne, 2003).

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *blended* dapat menunjang perubahan kognitif yang terjadi pada siswa. Hal ini ditunjukkan saat dilakukan diskusi *online*, antar siswa satu dengan yang lain akan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan. Kegiatan diskusi tersebut, secara tidak langsung memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pertukaran pemikiran ini akan membentuk pemahaman tentang materi yang mereka bahas sehingga akan terjadi perubahan kognitif pada siswa.

Rovai dan Jordan (2004) mengemukakan bahwa model *blended learning* merupakan suatu bentuk keunggulan dari campuran antara pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran *online* atau virtual (*e-learning*). Pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam *blended learning* adalah sebagai tahapan lanjutan dari pembelajaran langsung di kelas (*face to face learning*). *Blended learning* bertujuan membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel untuk dirancang dan di terapkan karena terdiri dari campuran lebih dari satu metode dari berbagai waktu dan tempat belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan puas terhadap penggunaan pembelajaran *blended learning*. Data kualitatif angket yang diperoleh dalam penelitian ini berupa aspirasi atau masukan dari siswa tentang proses pembelajaran menggunakan *blended learning*. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menyenangi penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Kepuasan siswa ini didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang menurut mereka lebih menarik karena melibatkan penggunaan media *online*. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan indikasi efektifitas penggunaan pembelajaran *blended learning*. Instrumen pengukuran hasil belajar melalui kuis dan tes yang diberikan pada siswa. Dengan pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Potensi dari *blended learning* dapat dikatakan hampir tidak terbatas dan meliputi perkembangan proses secara alami dari bentuk pembelajaran tradisional menjadi pola perkembangan fokus dan personal. *Blended learning* adalah sebagai bentuk evolusi terlogis dalam perancangan pembelajaran. *Blended learning* bertujuan memberikan solusi untuk menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dan terhadap pengembangan kebutuhan setiap individu.

Menurut Kusairi dalam Husamah (2014) menjelaskan beberapa kelebihan Blended Learning dalam kegiatan pembelajaran yakni: (a) guru dapat menambahkan materi tambahan melalui internet, (b) guru dapat menyelenggarakan kuis dan memanfaatkan hasil tes secara efektif, (c) antara guru dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dapat saling bertukar materi dan file.

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Blended Learning dalam menghadapi pandemic covid – 19 saat ini yaitu dengan mengkombinasi pembelajaran *offline* (tatap muka) dan *online*. Proporsi pembelajaran yang dilakukan lebih banyak online karena aturan pembelajaran

harus dilakukan secara daring pada masa pandemic covid. Dengan mekanisme ini maka pembelajaran dengan Blended Learning sudah terlaksana. Langkah-langkah dalam menerapkan model *blended learning* di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis sebagai berikut: 1) Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi LMS, *google clasroom*, 2) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi *google clasroom*), 3) Guru mengecek kehadiran siswa, 4) Guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi, 5) Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa, 6) Guru mengapresiasi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas, 7) Guru memberikan evaluasi melalui aplikasi *google clasroom* dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.

2. Penggunaan model *blended learning* pada masa pandemi covid 19 di sekolah berbasis pesantren SMK Maarif NU Ciamis sudah berhasil meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *blended* dapat menunjang perubahan kognitif yang terjadi pada siswa. Hal ini ditunjukkan saat dilakukan diskusi *online*, antar siswa satu dengan yang lain akan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan pertanyaan. Kegiatan diskusi tersebut, secara tidak langsung memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pertukaran pemikiran ini akan membentuk pemahaman tentang materi yang mereka bahas sehingga akan terjadi perubahan kognitif pada siswa. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan puas terhadap penggunaan pembelajaran *blended learning*. Data kualitatif angket yang diperoleh dalam penelitian ini berupa aspirasi atau masukan dari siswa tentang proses pembelajaran menggunakan *blended learning*. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menyenangi penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Kepuasan siswa ini didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang menurut mereka lebih menarik karena melibatkan penggunaan media *online*. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan indikasi efektifitas penggunaan pembelajaran *blended learning*. Instrumen pengukuran hasil belajar melalui kuis dan tes yang diberikan pada siswa. Dengan pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

REFERENSI

- Azra, Azumardi, (2012). *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Barlian, Ujang Capi. 2020. *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar*. Modul. Bandung: Sekolah Pascasarja Universitas Islam Nusantara
- Barlian, Ujang Capi. 2020. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Aghniya Ilma
- Bersin, Josh. 2004. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer
- Budiman dan Ujang Capi Barlian.... *Manajemen Strategik*.

- Daulay, Haidar Putra. (2001). *Historisitas dan Eksistensi (Pesantren, Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Mahkota
- Durianto, Darmadi. (2004). *Strategi Menaklukkan Pasar melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku Merek*. Jakarta. Gramedia.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Mardalis, (1999). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto, Totok. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta.
- Mardikanto, T. dan Sri Sutarni. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan Praktek*. Hapsara, Surakarta.
- Masitoh, Dkk, 2018. Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media *Whatsapp* Dalam Menumbuhkan *Critical Thinking* Pada Siswa Sd. Prosiding FKIP Universitas Jember Halaman 115-120, Desember 2018
- Mulkhan, Abdul Munir, (2000). *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang
- Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nata, Abuddin, (2001). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd, 2010, *Innovation Management; context, strategies, systems & processes*, Prentice Hall.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. 1982. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian* Cetakan Kedua. Angkasa Offset. Bandung.
- Stein, Jared & Graham, Charles. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. New York: Routledge.
- Surakhman, Winarno, (1984). *Pengantar Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Widiara, I Ketut, 2018. *Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital, *Purwadita Volume 2, No.2,50-56*
- Zuhal, 2010, *Knowledge dan Innovation Platform Kekuatan daya Saing*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta